

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



Gambaran Literasi Keuangan Dan Keputusan Keuangan Pribadi Di Kalangan Mahasiswa

Oleh :

Wella Sandria, S.E., M.Sc. (1007048403)

Hasan Basri, S.E., M.Si. (1015116801)

Arniwita, Sy., S.Pd., M.M. (1024097703)

Dibiayai Oleh :

DIPA Universitas Muhammadiyah Jambi Tahun Anggaran 2020/2021

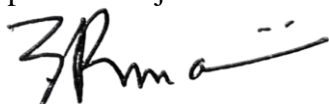
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAMBI
TAHUN 2021**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Gambaran Literasi Keuangan dan Keputusan Keuangan Pribadi di Kalangan Mahasiswa
2. Peserta Program : Penelitian Kelompok
3. Tim Penelitian
 - A) Ketua Tim Peneliti
 - a. Nama : WELLA SANDRIA, S.E., M.Sc.
 - b. NIDN : 1007048403
 - c. Jabfung : Lektor
 - d. Program Studi : Manajemen
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
 - f. Email/Surel : wellasandria@gmail.com
 - B) Anggota Peneliti
 - a. Nama : Hasan Basri, S.E., M.Si.
 - b. NIDN : 1015116801
 - c. Jabfung : Lektor
 - d. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
 - f. Email/Surel : hasan.stiemjbi@gmail.com
 - C) Anggota Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Arniwita, S.Pd., M.M.
 - b. NIDN : 1024097703
 - c. Jabfung : Lektor
 - d. Program Studi : Manajemen
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
 - f. Email/Surel : arniwita38@gmail.com
4. Lokasi Kegiatan : Kota Jambi
5. Lama Pelaksanaan : 4 Bulan
6. Biaya Total Kegiatan : Rp. 4.590.000 ,-
 - Dana Internal : Rp. 4.590.000 ,-
 - Dana Institusi Lain : Rp. -

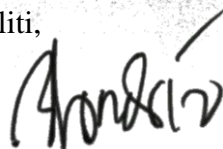
Jambi, 25 Agustus 2021

Mengetahui,
Kaprodik Manajemen UM Jambi



(Ermaini, S.E., M.E.)
NIDN. 1016027301

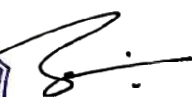
Peneliti,



(Wella Sandria, S.E., M.Sc.)
NIDN.1007048403

Menyetujui,

Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Jambi



(Prima Audia Daniel, S.E., M.E)
NIDK.8852530017

DAFTAR ISI

	Hal
DAFTAR ISI	i
RINGKASAN	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Literasi Keuangan (<i>Financial Literacy</i>)	5
2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Financial Literacy</i>	6
2.3 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Keuangan	7
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	8
3.1 Jenis Penelitian	8
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data	8
3.3 Populasi dan Sampel	8
3.4 Teknik Analisis Data	9
BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN	10
4.1 Gambaran Umum Populasi dan Sampel	10
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	10
4.3 Hasil Uji Literasi Keuangan.....	13
4.4 Hasil Uji Keputusan Keuangan Berdasarkan Pendapat Pribadi	18
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	25
5.1 Kesimpulan	25
5.2 Saran	25
 DAFTAR PUSTAKA	 26
DAFTAR LAMPIRAN	27

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	10
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Responden Berdasarkan Usia	10
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Responden Berdasarkan IPK	11
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja	11
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Responden Berdasarkan Tempat Tinggal	12
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ayah .	12
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu ...	13
Tabel 4.8 Literasi Keuangan Responden Berdasarkan Jawaban Benar	13
Tabel 4.9 Tingkat Literasi Keuangan Responden	18
Tabe; 4.10 Keputusan Keuangan Berdasarkan Pendapat Pribadi Responden	19

RINGKASAN

Edukasi mengenai pentingnya kesadaran keuangan (*financial literacy*) untuk masyarakat Indonesia perlu terus ditingkatkan agar masyarakat mampu mengelola keuangannya secara cerdas dan dapat mempersiapkan masa depan diri dan keluarganya menuju masyarakat yang dengan keuangan yang sehat. Kurangnya pengetahuan mengenai literasi keuangan menjadi masalah serius dan tantangan besar bagi masyarakat Indonesia. Kesulitan dalam hal keuangan pun dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*mismanagement financial*). Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang disempurnakan dengan pendidikan dan literasi keuangan yang baik, maka taraf hidup masyarakat diharapkan akan menjadi sejahtera. Dengan penerapan kurikulum yang dipelajari di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam membantu proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa secara efektif dan efisien. Materi dalam perkuliahan, seminar atau kelompok belajar tentang literasi keuangan dapat membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai dan bertindak positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa agar mereka tidak mudah terjebak pada perilaku konsumtif (hedonisme) yang tidak terkendali. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran tentang tingkat literasi keuangan mahasiswa Prodi Manajemen UM Jambi dan bagaimana literasi keuangan tersebut mempengaruhi keputusan keuangan mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang didasarkan atas survei terhadap 166 orang mahasiswa prodi Manajemen UM Jambi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu dengan melihat frekuensi jawaban yang benar dari responden. Luaran yang ditargetkan dari hasil penelitian ini adalah dapat lolos dalam jurnal nasional dan internasional dan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari semua aspek yang mengukur tingkat literasi keuangan yaitu aspek pengetahuan dasar keuangan, aspek tabungan dan pinjaman, aspek asuransi dan aspek investasi dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Jambi masih dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil literasi keuangan yang masih sangat kurang, maka hal ini berdampak pada pengambilan keputusan keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Literasi keuangan yang rendah membuat mahasiswa masih ragu untuk memilih strategi dalam berinvestasi terutama dalam investasi jangka panjang.

Kata Kunci : Investasi, Literasi Keuangan, Manajemen Keuangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Dengan jumlah penduduk yang sangat banyak, Indonesia harus mampu mempersiapkan diri dalam menghadapi persaingan global di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Dengan semakin pesatnya pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di era MEA ini, lembaga keuangan mempunyai peran yang penting dalam kehidupan di masyarakat luas. Banyaknya Lembaga Keuangan Bank (LKB) dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) di Indonesia, menjadikan tiap lembaga berupaya untuk memberikan pendidikan dan literasi keuangan kepada masyarakat secara menyeluruh.

Di Indonesia, masalah keuangan seringkali masih menjadi hal tabu untuk dibicarakan. Namun saat ini, perkembangan masyarakat Indonesia dalam mempelajari bagaimana cara mengelola keuangan telah meningkat menjadi lebih baik. Kemauan untuk membaca berbagai macam hal yang berhubungan dengan keuangan semakin tinggi. Edukasi mengenai pentingnya kesadaran keuangan (*financial literacy*) untuk masyarakat Indonesia perlu terus ditingkatkan agar masyarakat mampu mengelola keuangannya secara cerdas dan dapat mempersiapkan masa depan diri dan keluarganya menuju masyarakat yang dengan keuangan yang sehat. Adapun kebebasan keuangan (*financial freedom*) dapat diraih dengan melakukan kebiasaan – kebiasaan baik dalam menggunakan uang seperti menyisihkan uang untuk ditabung, hemat dalam hal konsumsi dan cermat dalam belanja.

Pendidikan dan literasi keuangan dapat dijadikan sebagai kebutuhan agar masyarakat dapat mengelola keuangan dan bisa memberikan manfaat besar bagi kehidupan mereka sendiri. Hal ini harus diajarkan sejak dini agar mereka sudah siap ketika dewasa nanti, terlebih lagi bila sudah berkeluarga. Edukasi kesadaran keuangan yang dilakukan sedini mungkin melalui pembiasaan hal baik pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mengambil keputusan keuangan. Salah satu cara dalam menyikapi keuangan adalah bagaimana individu dapat mengontrol pengeluaran keuangan pribadinya. Ketika seorang individu dengan mudahnya dapat mengendalikan pengeluaran keuangan pribadinya, membatasi jumlah belanja sesuai kebutuhan, dapat dikatakan bahwa individu tersebut memiliki tingkat literasi keuangan yang baik. Dan berlaku pula sebaliknya.

Perlunya pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan, maka program Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) mencanangkan 3 (tiga) pilar utama. Pertama, mengedepankan program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan. Kedua, berbentuk penguatan infrastruktur literasi keuangan. Ketiga, berbicara tentang pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yanterjangkau. Peerapan ketiga pilar tersebut diharapkan dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan (OJK, 2013). Tujuan jangka panjang dari literasi keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat adalah untuk : (1) Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate/not literate* menjadi *well literate*; (2) Meningkatkan jumlah pengguna produk dan jasa layanan keuangan.

Perkembangan literasi keuangan di Indonesia nampaknya belum sepesat perkembangannya di Amerika Serikat. Namun, inisiatif program peningkatan tingkat literasi keuangan telah di mulai sejak tahun 2013 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan survei yang dilakukan OJK tahun 2013 di 20 provinsi pada 8.000 orang menggunakan *stratified random sampling* tersebut menunjukkan rendahnya tingkat melek keuangan masyarakat. Namun, hasil tersebut tidak merata di setiap sektor keuangan. Pada sektor yang mendominasi dalam literasi keuangan masyarakat, sebesar 21.80% responden tergolong *well literate* dan 75.44% tergolong *sufficient literate*, hanya 2.04% responden yang *less literate*, sementara 0.73% responden *not literate*. Pada sektor asuransi, 17.84% masyarakat *well literate*, 41.69% *sufficient literate*, 0.68% *less literate* dan 39.80% *not literate*. Sektor pembiayaan didominasi oleh masyarakat yang *not literate* sebesar 72,10%, diikuti *sufficient literate* sebesar 17.89%, *well literate* 9.80%, dan *less literate* sebesar 0.21%. Pada perusahaan dana pensiun, masyarakat yang *well literate* masih sedikit yaitu sebesar 7.13%, *sufficient literate* 11.74%, *less literate* 0.11% dan *not literate* sebesar 81.03% lebih besar dari perusahaan pembiayaan. Di pasar modal, masyarakat dengan *well literate* justru paling sedikit sebesar 3.79%, dengan tingkat *sufficient literate* sebesar 2.40% dan *less literate* 0.03%, sedangkan sebesar 93.79% masyarakat berada di tingkat *not literate*. Di pegadaian, sebesar 14.85% masyarakat sudah *well literate*, 38.89% masyarakat berada pada *sufficient literate*, 0.83% masyarakat *less literate* dan masyarakat yang *not literate* masih cukup tinggi sebesar 45.44%. (Dewi, Khotimah, Puspasari, 2014).

Kurangnya pengetahuan mengenai literasi keuangan menjadi masalah serius dan tantangan besar bagi masyarakat Indonesia (Mendari dan Kewal, 2013). Kesulitan dalam hal keuangan pun dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*mismanagement financial*). Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang disempurnakan dengan pendidikan dan literasi keuangan yang baik, maka taraf hidup masyarakat diharapkan akan menjadi sejahtera. Program literasi keuangan hadir dengan misi penting yaitu untuk melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, sehingga rendahnya tingkat pengetahuan tentang industri keuangan dapat di atasi, dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk – produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam waktu singkat tanpa mempertimbangkan risiko nya. Misi lainnya yaitu agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat juga harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan jasa lembaga keuangan tersebut dapat mmbawa manfaat besar dalam kesejahteraan masyarakat.

Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi finansial baik pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi. Dalam lingkungan keluarga, tingkat literasi finansial ditentukan oleh peran orang tua dalam memberikan dukungan berupa pendidikan keuangan dalam keluarga. Perbedaan status sosial ekonomi orang tua membawa perbedaan yang besar dalam pengasuhan anak. Anak – anak dikondisikan posisi subkultur dan kelas sosial ekonomi yang ada pada gilirannya mempengaruhi kognisi dan perilaku mereka. Pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa, seperti yang sudah banyak dibuktikan dalam bentuk penelitian, antara lain oleh Khrisna, Sari dan Rofaidi (2010), Mendari dan Kewal (2013), Dewi, Khotimah dan Puspasari (2014), dan masih banyak lagi penelitian lain. Pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan dalam pembentukan literasi keuangan mahasiswa secara efektif dan efisien. Materi dalam perkuliahan, seminar atau kelompok belajar tentang literasi keuangan dapat membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai dan bertindak positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Dari uraian latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian ilmiah dengan judul **“Gambaran Literasi Keuangan dan Keputusan Keuangan Pribadi di Kalangan Mahasiswa”**, dimana subjek penelitian ini adalah mahasiswa/i aktif tahun 2019 pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jambi.

1.2. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana gambaran tingkat literasi keuangan mahasiswa Prodi Manajemen UM Jambi?
2. Bagaimana literasi keuangan mempengaruhi keputusan keuangan mahasiswa Prodi Manajemen UM Jambi?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui gambaran tentang tingkat literasi keuangan mahasiswa Prodi Manajemen UM Jambi.
2. Untuk mengetahui gambaran bagaimana literasi keuangan mempengaruhi keputusan keuangan mahasiswa Prodi Manajemen UM Jambi.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1. Peneliti/Akademisi.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis bagi pengembangan keilmuan, pengetahuan, peneliti selanjutnya mengenai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan.

2. Lembaga Keuangan Bank dan Non-Bank.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dalam merencanakan literasi keuangan dan meningkatkan kualitas produk dan jasa keuangan.

3. Masyarakat.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan referensi dalam memilih dan memutuskan untuk menggunakan produk dan jasa keuangan di lembaga jasa keuangan bank atau non-bank.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. LITERASI KEUANGAN (*FINANCIAL LITERACY*)

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Memiliki literasi keuangan merupakan hal yang paling penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan menjadi jalan keluar dari beragam masalah keuangan, termasuk mengurangi angka kemiskinan. Semakin tinggi literasi keuangan akan memberikan dampak kesejahteraan. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat membantu individu membuat berbagai keputusan dalam memilih produk keuangan guna mengoptimalkan pengelolaan keuangannya. Pengetahuan keuangan juga menjadi sangat penting bagi individu agar tidak salah dalam membuat keputusan keuangan nantinya (Margaretha dan Pambudhi, 2015). Jika pengetahuan tentang keuangan sangat minim, akan mengakibatkan kerugian bagi individu tersebut, seperti dampak inflasi dan pengaruh penurunan kondisi perekonomian lainnya di dalam dan luar negeri terhadap belanja individu. Kesalahpahaman pengetahuan keuangan juga menyebabkan banyak orang mengalami kerugian keuangan, sebagai akibat dari pengeluaran yang boros dan konsumtif, tidak bijaksana dalam penggunaan kartu kredit dan debit, kurang cermat dalam perkiraan pinjaman/pembiayaan, hingga sulit melakukan investasi atau mengkases ke pasar keuangan.

Edukasi dan literasi keuangan sangat penting dilakukan sedini mungkin, dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, pendidikan tinggi, dan masyarakat sosial. Edukasi Literasi keuangan menurut Rapih (2016), merupakan sebuah pemahaman yang komprehensif serta mendalam tentang pengelolaan keuangan pribadi ataupun keluarga yang membuat seseorang memiliki kuasa, pemahaman dan keyakinan terhadap keputusan keuangan yang di ambil. Pendidikan literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan membaca, menganalisis, mengelola dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan materi. Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk mendisain pengelolaan keuangan dari peristiwa ekonomi secara umum dan khusus, membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan, merencanakan masa depan, merespon segala peristiwa sehari – hari yang berhubungan dengan keputusan keuangan dan lain sebagainya. Proses belajar literasi keuangan atau melek keuangan meliputi pengetahuan individu terhadap keuangan dan mengaplikasinya dalam kehidupan sehari – hari.

Berbicara mengenai keuangan, menurut Yushita (2017), kecerdasan finansial meliputi 4 (empat) aspek, yaitu : (1) Bagaimana mendapatkan uang; (2) Bagaimana mengelola uang; (3) Bagaimana menyimpan uang; dan (4) Bagaimana menggunakan uang. Dari pendapat di atas, bahwa sebagian besar masyarakat masih berada pada bagaimana cara mendapatkan uang, belum fokus kepada tiga aspek lainnya. Maka tidak mengherankan pada masa muda melimpah harta, sementara pada masa tua nya kekurangan harta, bahkan ada yang kesulitan membayar hutang untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Saat itulah kesadaran untuk bijak mengelola, menyimpan dan menggunakan uang sedini mungkin.

Literasi keuangan berhubungan erat dengan kesejahteraan individu. Pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Faktor kesulitan seseorang dalam hal keuangan bukan hanya bersumber dari kurangnya pendapatan semata (rendahnya jumlah pendapatan), akan tetapi dapat muncul dari kesalahan mengelola keuangan di masa sebelumnya. Untuk itu, pengelolaan keuangan pribadi harus dimulai sejak awal dengan kebiasaan- kebiasaan baik hingga menerapkannya menjadi hal yang biasa dan mudah. Kesalahan dalam pengelolaan keuangan bisa menyebabkan stress dan rasa kurang percaya diri dihadapan orang lain. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik dan benar akan membantu individu dalam mengatur dan merencanakan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut dapat memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh juga akan semakin besar serta kesejahteraan semakin meningkat.

2.2. FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL LITERACY*

Literasi keuangan (*financial literacy*) meliputi beberapa dimensi keuangan yaitu :

1. Pengetahuan Umum Tentang Keuangan Pribadi (*General Personal Financial Knowledge*), meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
2. Tabungan dan Pinjaman (*Saving and Borrowing*), meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.
3. Perlindungan Asuransi (*Insurance*), meliputi pengetahuan dasar tentang asuransi dan produk asuransi, seperti asuransi jiwa, asuransi kendaraan bermotor, dan lainnya.
4. Investasi (*Investments*), meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana dan risiko investasi.

Dalam penelitian Zahriyan (2016), pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*) mencakup pengetahuan keuangan tentang pengeluaran, pendapatan, aset, hutang, ekuitas, dan risiko. Pengetahuan dasar ini biasanya berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam investasi atau pembiayaan yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimilikinya. Garman dan Fogue (2002) menjelaskan bahwa tabungan merupakan akumulasi dana berlebih yang diperoleh dengan sengaja mengonsumsi lebih sedikit dari pendapatan. Dalam pemilihan tabungan, Terdapat 6 (enam) faktor yang perlu dipertimbangkan, yaitu : 1). Tingkat Pengembalian; 2). Inflasi; 3). Pertimbangan Pajak; 4). Likuiditas; 5). Keamanan; dan 6). Berbagai Pembatasan dan *Fee* (penundaan atas pembayaran bunga yang dimasukkan dalam rekening dan pembebanan *fee* suatu transaksi tertentu untuk penarikan deposito).

2.3. PENGARUH LITERASI TERHADAP KEPUTUSAN KEUANGAN

Manajemen keuangan pribadi merupakan seni atau ilmu uang baik di individu atau rumah tangga. Dengan memahami manajemen keuangan pribadi dari awal, berarti perencanaan dan penggunaan keuangan seseorang sudah terencana dan terpetakan dengan baik, dapat melalui tabungan, investasi dan pengalokasian dana dengan beberapa keuntungan yaitu dapat melindungi diri sendiri dan keluarga dari berbagai risiko besar yang tak terduga (kecelakaan, penyakit, kematian dan kasus hukum), tidak akan terjebak pada perilaku konsumtif (hedonisme yang tidak terkendali), naiknya biaya hidup, mampu membayar hutang di masa lalu, biaya rumah tangga, biaya asuh dan pendidikan anak, biaya hidup saat tidak produktif, biaya masa tua dan biaya lainnya.

Dalam penelitian Lusardi dan Mitchell (2014), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara *financial literacy* dan *day to day financial management skill* dan telah dibuktikan oleh penelitian – penelitian sebelumnya. Edukasi dan literasi keuangan berfungsi sebagai pengendali (*controller*) dimana harus ada proses panjang yang memacu individu dan generasi muda untuk memiliki rencana keuangan di masa depan demi mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan pola dan gaya hidup yang dijalani. Selaras dengan hal itu, Howel dalam Zahroh (2014) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan pribadi merupakan kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh seluruh masyarakat modern terutama generasi muda, millennial dan kaum intelektual, karena konsumen sudah sangat cerdas dari hari ke hari dalam penggunaan keuangan mereka, dan mereka menginginkan keamanan dalam pengelolaan keuangan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang didasarkan atas survei terhadap subjek penelitian, di mana hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai tingkat literasi keuangan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Jambi. Penelitian kuantitatif, menurut Arikunto (2013) banyak membahas hasil berupa angka dan numerik, mulai dari pengumpulan data, interpretasi data dan penampilan hasil olahan data.

3.2. SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer terdiri dari observasi, wawancara, dan menggunakan *google form*. *Google form* yang dibagikan berisi pertanyaan – pertanyaan tentang dimensi literasi keuangan, faktor – faktor yang mempengaruhi literasi keuangan dan keputusan keuangan berdasarkan opini pribadi responden. Data sekunder berupa publikasi yang terkait dengan topik penelitian.

3.3. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi menurut Arikunto (2013) adalah keseluruhan jumlah subjek dalam penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif yang terdaftar di Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Jambi TA 2019/2020 berjumlah 284 orang mahasiswa. Sampel adalah bagian dari elemen – elemen populasi yang terpilih yang dapat mewakili karakteristik populasi sebagai objek penelitian (Arikunto, 2013). Dari besarnya populasi diperoleh jumlah sampel sebesar 166 mahasiswa.

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$
$$n = \frac{284}{1 + 284 (0.05)^2}$$
$$n = 166 \text{ responden}$$

3.4. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu statistik yang berkenaan dengan bagaimana mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data agar mudah dipahami (Siregar, 2017). Untuk mengukur tingkat literasi keuangan, diberikan 19 pertanyaan pilihan ganda meliputi aspek Pengentahuan Dasar Keuangan; Tabungan dan Pinjaman; Asuransi; dan Investasi. Skor jawaban benar >80%, maka literasi keuangan dinyatakan tinggi, 60%-80%, literasi menengah dan skor jawaban benar <60%, literasi rendah. Untuk mengukur variabel keputusan keuangan berdasarkan pendapat pribadi diberikan 8 pertanyaan dengan jawaban pilihan ganda meliputi aspek literasi keuangan, lalu peneliti membuat persentase dari setiap jawaban responden.

BAB IV

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Populasi dan Sampel

Responden yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 166 orang mahasiswa yang terdaftar dan aktif di tahun 2019/2020 dari Program Studi Manajemen UM Jambi.

4.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Adapun hasil olah data dari karakteristik responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pria	65	39.2	39.2	39.2
Wanita	101	60.8	60.8	100.0
Total	166	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah

Analisis statistik deskriptif terhadap karakteristik responden yang ditampilkan dalam tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari 166 responden, sebesar 65 orang adalah responden dengan jenis kelamin pria (39,2%) dan 101 orang adalah responden wanita (60,8%).

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Responden Berdasarkan Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <= 20 Tahun	64	38.6	38.6	38.6
>20 Tahun	102	61.4	61.4	100.0
Total	166	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah

Analisis statistik deskriptif terhadap karakteristik responden yang ditampilkan dalam tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 166 responden, sebesar 64 orang adalah responden berusia kurang atau sama dengan 20 tahun (38,6%) dan 102 orang responden berusia lebih dari 20 tahun (61,4%).

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Responden Berdasarkan Nilai IPK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <=3.00	38	22.9	22.9	22.9
>3.00	128	77.1	77.1	100.0
Total	166	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat disimpulkan bahwa responden dengan nilai IPK yang kurang atau sama dengan 3.00 berjumlah 38 orang (22,9%) lebih sedikit dari jumlah responden dengan nilai IPK di atas 3.00 adalah sebesar 128 responden (77,1%).

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Ada	53	31.9	31.9	31.9
< 1 Tahun	27	16.3	16.3	48.2
1-5 Tahun	54	32.5	32.5	80.7
> 5 Tahun	32	19.3	19.3	100.0
Total	166	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.4. di atas menunjukkan hasil bahwa dari 166 responden yang di analisis, 53 responden tidak memiliki pengalaman dalam bekerja (31,9%), 27 responden sudah pernah bekerja selama kurang dari 1 tahun (16,3%), 54 responden mempunyai pengalaman bekerja 1–5 tahun (32,5%) dan 32 responden lainnya sudah berpengalaman dalam bekerja lebih dari 5 tahun (19,3%).

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rumah Orang Tua/Wali	122	73.5	73.5	73.5
Rumah Sendiri	17	10.2	10.2	83.7
Kost/Kontrak/Asrama	27	16.3	16.3	100.0
Total	166	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.5 menunjukkan hasil statistik deskriptif responden berdasarkan tempat tinggal, dimana sebagian besar responden masih tinggal di rumah orang tua / wali yaitu sebesar 122 orang (73,5%). Sedangkan peringkat kedua terbanyak adalah responden yang tinggal dengan sistem kost/ kontrak/ asrama sebesar 27 orang (16,3%), dan sisanya adalah responden yang tinggal dirumah sendiri sebesar 17 orang (10,2%).

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ayah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD-SMP	58	34.9	34.9	34.9
SMA-Sarjana/Magister/Doktor	108	65.1	65.1	100.0
Total	166	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.6 di atas, dimana sebanyak 58 responden mempunyai Ayah dengan pendidikan terakhir tingkat dasar/ menengah yaitu SD – SMP (34,9%) dan 108 responden lainnya mempunyai Ayah dengan pendidikan terakhir tingkat lanjutan/ tinggi yaitu SMA – Sarjana/ Magister/ Doktor (65,1%).

Tabel 4.7**Statistik Deskriptif Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD-SMP	89	53.6	53.6	53.6
SMA- Sarjana/Magister/Doktor	77	46.4	46.4	100.0
Total	166	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.7 di atas menunjukkan hasil bahwa sebanyak 89 responden mempunyai Ibu dengan tingkat pendidikan dasar/ menengah yaitu SD – SMP (53,6%) dan sebanyak 77 responden mempunyai Ibu dengan tingkat pendidikan lanjutan/ tinggi yaitu SMA – Sarjana/ Magister/ Doktor (46,4%).

4.3. Hasil Uji Literasi Keuangan

Hasil uji tingkat literasi keuangan mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Jambi dapat ditunjukkan pada tabel – tabel berikut ini :

Tabel 4.8**Literasi Keuangan Responden Berdasarkan Jawaban Benar Setiap Item, Setiap Aspek**

Item	Pertanyaan	Tingkat Literasi Keuangan		
		Rendah	Sedang	Tinggi
A. ASPEK PENGETAHUAN DASAR KEUANGAN				
1	Anda lebih untung jika mendapatkan uang Rp 10 juta tahun ini dibandingkan tiga tahun yang akan datang.		77,71%	
2	Mengurangi frekuensi belanja akan mengurangi pengeluaran Anda.			95,18%
3	Daya beli Anda akan naik jika tingkat inflasi adalah 5% dan bunga bank atas tabungan Anda adalah 3%.	30,12%		
4	Evaluasi keuangan berfungsi untuk melihat apakah kita telah membuat rencana yang baik dan apakah terdapat kesalahan dalam perencanaan tersebut atau tidak.			96,39%
5	Rasio likuiditas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan.	9,04%		
	Rata – Rata Literasi “Pengetahuan Dasar Keuangan”		61,69%	

B. ASPEK TABUNGAN DAN PINJAMAN				
6	Tabungan adalah kelebihan pendapatan setelah dikurangi pengeluaran.			83,73%
7	Anda menabung Rp 10.000.000,- di awal tahun dengan bunga 4% tanpa biaya administrasi. Maka saldo tabungan Anda akan sebesar Rp.10.400.000,- di akhir tahun.		78,31%	
8	Obligasi merupakan kontrak pinjaman bank dalam jangka pendek.	34,34%		
	Rata – Rata Literasi “Tabungan dan Pinjaman”		65,46%	
C. ASPEK ASURANSI				
9	Fungsi dasar asuransi adalah untuk menanggulangi kerugian bersifat spekulatif.	12,65%		
10	Asuransi dapat dipandang sebagai salah satu sumber pendapatan.	53,61%		
11	Retensi yaitu banyaknya perusahaan asuransi yang menanggung kerugian dan besarnya risiko yang dipindahkan ke perusahaan asuransi yang ikut menanggung kerugian.		73,49%	
12	Obligasi dapat diasuransikan.	40,36%		
13	Alasan utama pembelian asuransi adalah untuk melindungi Anda dari kerugian yang sudah terjadi.	15,66%		
	Rata – Rata Literasi “Asuransi”	39,16%		
D. ASPEK INVESTASI				
14	<i>Blue Chip Stock</i> adalah salah satu jenis saham preferen.	17,47%		
15	Saham perusahaan rokok adalah salah satu contoh defensive stock.		77,71%	
16	Dividen adalah pendapatan Anda dari investasi dalam bentuk saham.			91,57%
17	Fenomena pergerakan harga dan volume perdagangan saham adalah dasar dari analisis fundamental.	10,84%		
18	Obligasi memiliki risiko lebih tinggi dibandingkan saham.	33,73%		
19	Jika Anda membeli obligasi sebuah perusahaan maka Anda menjadi pemilik perusahaan.	36,14%		
	Rata – Rata Literasi “Investasi”	44,58%		

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.8 diatas menunjukkan gambaran tingkat literasi keuangan mahasiswa untuk setiap pertanyaan dan setiap aspek. Untuk mengukur tingkatan literasi keuangan mahasiswa terdapat 19 item pernyataan dari 4 (empat) aspek literasi keuangan yaitu aspek pengetahuan dasar keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi. Terdapat 5 item pertanyaan untuk mengukur aspek pengetahuan dasar keuangan, 3 item pertanyaan untuk mengukur aspek tabungan dan pinjaman, 5 item pertanyaan untuk mengukur aspek asuransi dan 6 item

pertanyaan untuk mengukur aspek investasi. Hasil persentase masing – masing item pertanyaan di peroleh dari hasil perhitungan jawaban yang benar (*correct answer*) dari tiap – tiap pertanyaan. Kemudian jawaban benar tersebut di bagi dengan total jumlah responden dan di kali dengan seratus persen. Tingkat literasi keuangan dikategorikan rendah apabila total jawaban benar dari setiap pertanyaan adalah $< 60\%$ responden dari total 166 responden, kategori sedang apabila dari $60\% - 80\%$ responden mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan, sedangkan kategori tinggi apabila $> 80\%$ dari total 166 responden mampu menjawab dengan benar setiap pertanyaan yang diberikan. Dari hasil olah data ini juga dapat diketahui responden mana yang memiliki pemahaman yang benar tentang aspek literasi keuangan, dan mana yang tidak.

Pada aspek pengetahuan dasar keuangan, literasi keuangan mahasiswa dengan kategori rendah ditunjukkan pada pertanyaan 3 dan 5 yaitu hanya 30,12% dan 9,04% dari total responden yang mampu menjawab dengan benar. Hal ini bermakna bahwa kurang dari enam puluh persen mahasiswa masih kurang memahami daya beli justru akan menurun apabila tingkat inflasi tinggi dan tingkat suku bunga tabungan di bank kecil, mahasiswa juga belum sepenuhnya memahami bahwa rasio likuiditas bukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, tetapi untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau hutang jangka pendeknya. Tingkat literasi keuangan mahasiswa berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 95,18% 96,39% dari total responden mampu menjawab dengan benar untuk pertanyaan 2 dan 4. Artinya, lebih dari delapan puluh persen mahasiswa sangat memahami bahwa dengan mereka mengurangi intensitas hidup konsumtif dan berbelanja akan dapat mengendalikan pengeluaran keuangan mereka sendiri. Mereka juga sangat memahami bahwa penerapan evaluasi keuangan bertujuan untuk membuat perencanaan keuangan menjadi lebih baik dan dapat melihat ada atau tidaknya kesalahan dari perencanaan tersebut. Nilai rata – rata literasi keuangan untuk aspek pengetahuan dasar keuangan adalah sebesar 61,69% dan dikategorikan sedang, artinya mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Jambi telah mempunyai pengetahuan yang cukup tentang literasi dasar keuangan pribadi secara umum.

Berikutnya, literasi keuangan pada aspek tabungan dan pinjaman menunjukkan bahwa hanya 34,34% mahasiswa yang menjawab dengan benar pada pertanyaan 8 bahwa obligasi bukan merupakan kontrak pinjaman bank dalam jangka pendek, dan hasil ini dikategorikan sangat rendah ($< 60\%$). Sementara pada pertanyaan 7 sebesar 78,31% dari total responden mampu menjawab dengan benar dan literasi keuangan mereka dikategorikan sedang (antara $60\% - 80\%$). Adapun literasi keuangan dengan kategori tinggi yaitu sebesar 83,73% ($> 80\%$)

dari total responden, dimana responden mampu menjawab dengan benar tentang definisi tabungan yang merupakan kelebihan pendapatan setelah dikurangi dengan pengeluaran pada pertanyaan 6. Untuk rata – rata jawaban yang benar pada aspek tabungan dan pinjaman adalah sebesar 65,46% dan dikategorikan literasi keuangan sedang. Artinya bahwa mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Jambi telah memiliki pengetahuan yang cukup tentang hal – hal terkait tabungan dan pinjaman.

Di aspek asuransi pula dapat dilihat bahwa literasi keuangan mahasiswa masih rendah, karena persentase responden yang mampu menjawab benar masih sangat sedikit sekali ($< 60\%$) dari total responden. Untuk pertanyaan 10 yaitu hanya 53,61% responden yang menjawab benar bahwa asuransi juga dapat dipandang sebagai salah satu sumber pendapatan, di susul pertanyaan 12 sebesar 40,36% responden yang menjawab benar bahwa obligasi tidak dapat diasuransikan. Persentase jawaban benar (*correct answer*) dari total responden sangat rendah ditunjukkan pada hasil olah data pada pertanyaan 13 yaitu sebesar 15,66% dan pertanyaan 9 yaitu sebesar 12,65%. Pengetahuan responden tentang alasan utama pembelian asuransi dan fungsi dasar asuransi masih sangat minim sekali. Rata – rata hanya 39,16% dari total responden yang menjawab dengan benar pada lima pertanyaan yang mengukur aspek asuransi. Ini bermakna bahwa literasi mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Jambi tentang teori dan praktik asuransi masih sangat sedikit.

Pada aspek terakhir dari literasi keuangan yaitu aspek investasi terdapat 6 pertanyaan yang diberikan kepada mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Jambi, dan hasilnya sebagian besar masih belum memahami tentang investasi. Pada pertanyaan 19 hanya 36,14% dari total responden yang menjawab benar bahwa pembelian obligasi tidak menimbulkan kepemilikan, yang menimbulkan kepemilikan terhadap perusahaan adalah pembelian saham. Pada pertanyaan 18 hanya 33,73% dari total responden yang menjawab benar bahwa risiko yang ditimbulkan dari pembelian obligasi adalah lebih kecil daripada saham. Literasi keuangan terhadap investasi yang rendah ditunjukkan pada pertanyaan 14 yaitu sebesar 17,47% tentang jenis saham preferen. Masih banyak mahasiswa Manajemen UM Jambi yang belum mengetahui bahwa *Blue Chip Stock* bukan termasuk saham preferen (saham biasa) tetapi merupakan saham unggulan atau saham kelas A dari perusahaan besar yang memiliki kinerja dan fundamental terbaik di bursa saham, memiliki aset dalam jumlah yang banyak lebih dari 40 triliun rupiah, memiliki struktur keuangan yang kokoh dan telah memproduksi produk berkualitas yang sangat di minati masyarakat luas. Literasi investasi yang lebih rendah lagi terdapat pada pertanyaan 17 yaitu hanya 10,84% dari total responden yang mampu menjawab benar bahwa pergerakan harga dan volume perdagangan saham

bukan dasar dari analisis fundamental, tetapi adalah bagian dari analisis teknikal. Dalam hal ini mahasiswa masih belum memahami dengan benar perbedaan analisis teknikal dan fundamental dalam penilaian investasi. Analisis teknikal adalah analisis yang bertujuan untuk memperkirakan arah pergerakan harga di masa mendatang dengan mempelajari data – data harga di pasar pada tahun sebelumnya, sementara analisis fundamental bertujuan untuk memantau dan menilai kondisi – kondisi yang mendasari pergerakan harga suatu aset, seperti laporan keuangan perusahaan, neraca, pendapatan dan faktor lain yang berpengaruh terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Literasi investasi dengan kategori sedang ditunjukkan pada pertanyaan 15 sebesar 77,71% dari total responden menjawab benar tentang saham *defensive*. Lebih dari 50% mahasiswa yang mengetahui bahwa *defensive stock* adalah saham perusahaan yang mampu menjaga kinerja keuangan lebih stabil di tengah gejolak ekonomi dan berpeluang pulih lebih cepat ketika kondisi pasar membaik. Saham ini juga mempunyai analisis kondisi fundamental yang kuat. Contoh dari saham defensif adalah perusahaan yang menjual kebutuhan dengan kategori primer seperti kebutuhan pokok sehari – hari termasuk rokok, obat - obatan, listrik, air, gas, dan lain – lain. Hasil literasi keuangan tertinggi terhadap aspek investasi ditunjukkan pada pertanyaan 16 yaitu sebesar 91,57% dari total responden mampu menjawab dengan benar tentang dividen. Mahasiswa sudah sangat memahami bahwa dividen adalah laba perusahaan yang menjadi hak para pemegang saham berdasarkan banyak nya saham yang dimiliki, dibagikan setiap tahun yang merupakan pendapatan bagi pemegang saham. Mereka juga mengerti bahwa tidak semua keuntungan perusahaan dibagi dalam bentuk dividen, akan ada laba di tahan yang digunakan sebagai modal perluasan usaha perusahaan. Rata – rata *correct answer* untuk 6 pertanyaan yang mengukur literasi investasi ditemukan hasil hanya 44,58% dari total responden yang benar – benar memiliki pengetahuan di bidang investasi. Hasil ini masuk dalam kategori rendah karena masih kurang dari 60% total responden.

Tabel 4.9
Tingkat Literasi Keuangan Responden

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
RENDAH	143	86,14%
SEDANG	23	13,86%
TINGGI	0	0%

Sumber : Data Diolah

Sumber : Data Diolah

Untuk gambaran secara umum tentang literasi keuangan pada mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Jambi, ditemukan hasil bahwa sebanyak 143 mahasiswa atau 86,14% masih memiliki literasi yang rendah tentang aspek pengetahuan dasar keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi, sedangkan sisanya sebanyak 23 mahasiswa atau 13,86% sudah cukup memahami tentang pengetahuan dasar keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi. Dan tidak ada satu orang pun dari total responden yang mampu menjawab dengan benar pertanyaan tentang pengetahuan dasar keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi serta investasi melebihi 80%, sehingga dapat disimpulkan persentase responden dengan literasi keuangan tinggi adalah 0%. Hal ini dapat disebabkan karena adanya perbedaan latar belakang pendidikan orang tua, pendidikan mahasiswa sewaktu berada di sekolah menengah dan kecenderungan mahasiswa yang kurang banyak membaca mengenai literasi keuangan. Hasil ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mendari dan Kewal (2013), dan ditemukan hasil bahwa mayoritas mahasiswa ekonomi mempunyai literasi keuangan yang rendah, sedikit sekali yang sedang dan tidak ada yang memiliki literasi keuangan dengan kategori tinggi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan sebanyak 277 responden atau 97,19% dari total responden memiliki literasi keuangan yang rendah, yaitu hanya mampu menjawab dengan benar kurang dari 60%, dan hanya 8 responden dengan literasi keuangan yang sedang atau sebesar 2,81% dari total responden yang menjawab benar 60% - 80% dari keseluruhan pertanyaan, sementara tidak satu orang pun yang menjawab benar melebihi 80% dengan kategori tinggi adalah nol.

4.4. Hasil Uji Keputusan Keuangan Berdasarkan Pendapat Pribadi

Keputusan keuangan pribadi didasari oleh bagaimana pendapat pribadi responden dalam menyikapi dalam mengelola kesehatan keuangan mereka. Variabel ini di ukur dengan mengajukan 8 item pertanyaan pilihan ganda, sehingga responden hanya perlu untuk memilih jawaban yang sesuai dengan keputusan pribadi mereka. Hasil pengujian dan analisa data mengenai keputusan keuangan responden yang didasari oleh pendapat pribadi responden dapat di lihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10**Hasil Keputusan Keuangan Berdasarkan Pendapat Pribadi Responden**

No	Pertanyaan	Opsi Jawaban	Persen (%)
1	Jika Anda ingin berinvestasi untuk masa pensiun 30 tahun yang akan datang. Strategi mana sesuai dengan keinginan Anda?	a. Menyimpan di tabungan	34,94
		b. Menyimpan di deposito	32,53
		c. Investasi di reksadana	17,47
		d. Investasi di obligasi	14,46
		e. Menyimpan di <i>save deposit box</i>	0,60
2	Anggap usia Anda 20 tahun dan tidak memiliki tanggungan. Asuransi mana yang sebaiknya Anda pilih?	a. Asuransi jiwa jangka panjang	42,17
		b. Asuransi kendaraan	40,96
		c. Asuransi kesehatan kelas tertinggi	10,24
		d. Tidak perlu membeli asuransi	5,42
		e. Asuransi penerbangan setiap <i>take off</i>	1,21
3	Anda baru lulus kuliah dan bekerja dengan gaji Rp 28 juta/tahun. Anda harus membayar cicilan Rp600.000/tahun selama 5 tahun dan melunasi kartu kredit Anda. Bagaimanakah cara Anda menyehatkan keuangan Anda?	a. Hemat pengeluaran dan membayar hutang dengan tabungan	55,42
		b. Jaga pola belanja yang sama seperti bulan lalu	40,95
		c. Terapkan untuk pinjaman konsumen untuk mobil baru	1,21
		d. Meminjam kepada keluarga untuk melunasi hutang	1,21
		e. Gunakan kartu kredit Anda untuk membayar berlibur di Bali	1,10
4	Apakah Anda memiliki catatan keuangan?	a. Tidak memiliki catatan keuangan	39,76
		b. Memiliki catatan yang rinci pemasukan dan pengeluaran	37,95
		c. Memiliki catatan keuangan yang terbatas	22,29
5	Pentingkah membuat catatan keuangan yang memadai?	a. Sangat Penting	81,33
		b. Agak Penting	13,85
		c. Ragu – Ragu	4,22
		d. Agak Tidak Penting	0,60
		e. Sangat Tidak Penting	0,00

6	Pentingkah pengeluaran lebih kecil daripada pemasukan?	a. Sangat Penting	84,34
		b. Agak Penting	9,63
		c. Ragu – Ragu	2,41
		d. Agak Tidak Penting	2,41
		e. Sangat Tidak Penting	1,21
7	Pentingkah mempertahankan nilai pertanggungan asuransi yang memadai?	a. Sangat Penting	63,25
		b. Agak Penting	24,70
		c. Ragu – Ragu	11,45
		d. Agak Tidak Penting	0,60
		e. Sangat Tidak Penting	0,00
8	Pentingkah merencanakan dan mengimplementasikan program - program investasi?	a. Sangat Penting	72,89
		b. Agak Penting	15,66
		c. Ragu – Ragu	10,24
		d. Agak Tidak Penting	1,21
		e. Sangat Tidak Penting	0,00

Sumber : Data Diolah

Dari hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.10 diatas, dapat disimpulkan bahwa 34,94% responden masih memilih tabungan sebagai alternatif pertama dalam berinvestasi jangka panjang untuk masa depan mereka, di susul dengan 32,53% responden memilih untuk berinvestasi dengan cara mendepositokan dana mereka di bank, 17,47% responden memilih untuk berinvestasi dengan cara reksadana, dan sisanya 14,46% memilih untuk berinvestasi melalui obligasi di perusahaan jangka panjang. Sementara itu, hanya 0,60% dari total responden yang memutuskan untuk menggunakan jasa *save deposit box* (SDB) sebagai alat untuk penyimpanan dana jangka panjang. Hasil di atas membuktikan bahwa masih sangat kurangnya literasi mahasiswa terhadap bentuk – bentuk pilihan investasi jangka panjang selain menyimpan dana dalam bentuk tabungan. Hasil tersebut sejalan dengan hasil literasi keuangan mahasiswa tentang tabungan (*saving*), dimana sebesar 83.73% dari total responden menjawab benar bahwa kelebihan pendapatan setelah dikurangi pengeluaran dihitung sebagai dana yang harus ditabung, dan secara psikologis cara menabung yang paling mudah dan resiko kecil menurut persepsi mahasiswa adalah dengan menabung uang di bank. Padahal selain menabung di bank, terdapat banyak pilihan alternatif investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang yang dapat memberikan keuntungan yang tinggi dengan risiko yang

lebih rendah kepada mahasiswa dan milenial, seperti halnya reksadana pasar uang dan investasi saham. Dari hasil wawancara kepada responden, lebih dari 50% mahasiswa tidak mengetahui secara jelas cara kerja berinvestasi di reksadana, obligasi dan penggunaan *save deposit box* (SDB). Di dukung oleh hasil rata – rata responden yang mampu menjawab dengan benar tentang aspek investasi sebesar 44,58% semakin menguatkan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang investasi masih sangat rendah dan minim (< 60%).

Selanjutnya, untuk keputusan pembelian asuransi di usia 20 tahun dan kondisi sedang tidak memiliki tanggungan, hasil olah data menunjukkan sebanyak 42,17% mahasiswa memilih untuk membeli asuransi jiwa jangka panjang untuk memproteksi diri mereka dari segala risiko diri yang terjadi di kemudian hari, sebanyak 40,96% mahasiswa lebih memilih untuk mengasuransikan kendaraan mereka dari pada membeli asuransi untuk kesehatan mereka (10,24%). Kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang pentingnya asuransi menyebabkan 5,42% dari total responden mahasiswa memutuskan untuk tidak perlu membeli asuransi di usia muda. Sedangkan 1,21% responden memutuskan untuk membeli asuransi penerbangan setiap kali mereka berpergian menggunakan pesawat terbang untuk melindungi diri mereka dari risiko penerbangan. Dari sebaran hasil di atas sangat terlihat bahwa literasi mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Jambi masih sangat rendah terhadap asuransi, sehingga sulit untuk memutuskan asuransi mana yang sebaiknya mereka pilih. Bahkan masih ada mahasiswa yang memutuskan untuk tidak perlu membeli asuransi untuk masa depan mereka karena mereka belum mampu melihat manfaat dan keuntungan dari asuransi yang dimiliki. Hal ini dipengaruhi oleh gaya hidup yang konsumtif di usia muda sehingga merasa berat untuk menyisihkan uang saku mereka untuk membayar iuran asuransi. Mahasiswa juga masih memprioritaskan eksistensi diri daripada pentingnya proteksi padahal kejadian tak terduga bisa terjadi kepada siapa saja. Pemahaman yang keliru terhadap asuransi seringkali membuat mahasiswa tidak menyadari pentingnya asuransi, padahal usia muda, produktif dan kondisi fisik yang baik tak seharusnya membuat mereka menjadi abai terhadap pentingnya asuransi untuk melindungi diri mereka di masa depan, terutama terhadap asuransi jiwa dan asuransi kesehatan. Manajemen risiko yang buruk dari perusahaan asuransi, birokrasi yang rumit dan berbelit – belit dan sulit untuk menerima klaim juga membuat mahasiswa memutuskan untuk enggan membeli asuransi jenis apapun. Hasil keputusan keuangan berdasarkan pendapat pribadi mahasiswa ini juga merupakan cermin dari hasil literasi keuangan mahasiswa pada aspek asuransi, dimana hanya 15,66% responden yang menjawab dengan benar alasan utama dari pembelian asuransi, dan 12,65% responden yang menjawab benar tentang fungsi dasar asuransi. Minimnya pengetahuan tentang asuransi di

kalangan mahasiswa ini membuat literasi asuransi mereka sangat rendah dan keputusan keuangan yang di ambil menjadi kurang tepat.

Hasil keputusan tentang strategi menyehatkan keuangan dengan kondisi jumlah cicilan yang besar dan jumlah gaji yang terbatas yaitu sebesar 55,42% responden memutuskan untuk melakukan penghematan dari sisi pengeluaran dan memilih untuk membayar hutang cicilan mereka dengan menggunakan tabungan yang ada. Sedangkan 40,95% dari total responden memutuskan untuk menjaga pola konsumtif mereka sama seperti yang mereka lakukan di bulan lalu. Hanya 1,21% dari total responden yang memutuskan untuk melakukan pinjaman kepada pihak keluarga untuk dapat membantu melunasi cicilan, namun keputusan lain terlihat bahwa sebesar 1,21% responden memilih untuk menerapkan pinjaman konsumen untuk mobil baru mereka dan 1,10% responden menggunakan kartu kredit mereka untuk berlibur di Bali. Dari keputusan di atas, terlihat bahwa manajemen keuangan pribadi mahasiswa masih sangat rendah dan kurang memadai. Gaya hidup dan penekanan terhadap eksistensi diri di lingkungan sekitar juga menyebabkan mereka menjadi lebih konsumtif, sehingga tingkat pinjaman dan cicilan pun meningkat walaupun dengan pemasukan yang terbatas, yang pada akhirnya memaksa mereka untuk mengorbankan tabungan yang mereka sisihkan selama ini dan memotong pengeluaran mereka untuk dapat membayar pinjaman yang ada. Hal ini dapat di atasi apabila mahasiswa memiliki literasi keuangan yang tinggi tentang bagaimana mengelola keuangan dengan berbagai risiko yang di hadapi.

Hasil keputusan responden tentang pentingnya catatan keuangan pribadi menunjukkan bahwa hanya 37,95% dari total responden yang memiliki catatan pemasukan dan pengeluaran secara rinci dan lengkap, sebesar 22,29% responden yang memiliki catatan keuangan yang terbatas, dan 39,76% responden tidak memiliki catatan keuangan yang rinci. Jika dikaitkan dengan hasil keputusan tentang pentingnya membuat catatan keuangan yang memadai, maka 81,33% responden memilih sangat penting untuk membuat catatan keuangan yang memadai, diikuti 13,85% responden memilih agak penting, 4,22% responden masih ragu – ragu tentang pentingnya membuat catatan keuangan yang memadai, 0,60% responden menganggap membuat catatan keuangan yang memadai agak tidak penting, dan tidak satu responden pun yang menganggap catatan keuangan itu sangat tidak penting (0%). Hal ini mendukung hasil literasi keuangan pada aspek pengetahuan dasar keuangan sebesar 96,39% responden menjawab dengan benar bahwa evaluasi keuangan berfungsi untuk melihat rencana keuangan telah tersusun dengan baik dan apakah terdapat kesalahan dalam perencanaan tersebut atau tidak. Artinya, hampir seluruh mahasiswa telah mengetahui dan memahami dengan baik

bahwa laporan atau catatan keuangan yang rinci dari sisi pemasukan dan pengeluaran dapat menjadi alat evaluasi dalam manajemen keuangan pribadi mereka. Lebih dari 50% mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Jambi juga menganggap bahwa pencatatan pemasukan dan pengeluaran keuangan secara rinci dan terstruktur adalah sangat penting, namun pada kenyataannya mereka tidak membuat catatan keuangan tersebut di kehidupan sehari – hari nya, sehingga kondisi ini dapat memepersulit mereka dalam mengelola keuangan pribadi mereka.

Untuk hasil keputusan responden tentang sisi pengeluaran dan pemasukan keuangan, sebanyak 84,34% dari total responden menganggap sangat penting bahwa pengeluaran harus lebih kecil dari pemasukan, 9,63% responden menganggap agak penting bahwa pengeluaran harus lebih kecil dari pemasukan, sementara persentase yang sama yaitu sebesar 2,41% responden menunjukkan keputusan ragu – ragu dan menganggap agak tidak penting sisi pengeluaran lebih kecil dari pemasukan. Hanya 1,21% responden yang beranggapan bahwa pengeluaran harus lebih kecil dari pemasukan. Hasil di atas menggambarkan bahwa pada dasarnya mayoritas mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Jambi menganggap penting pengeluaran dalam bentuk belanja dan gaya hidup konsumtif harus lebih kecil dari pemasukan yang diterima, namun pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang mementingkan gaya hidup konsumtif. Hal ini mendukung hasil keputusan keuangan pribadi responden, dimana sebanyak 42,46% dari responden memilih untuk memotong pengeluaran belanja mereka dan tabungan yang dimiliki dihabiskan untuk membayar cicilan yang ada. Sehingga yang terjadi adalah sisi pemasukan menjadi berkurang dan pengeluaran untuk membayar cicilan menjadi meningkat.

Keputusan mempertahankan nilai pertanggungan asuransi yang memadai menunjukkan bahwa 63,25% responden menganggap sangat penting, 24,70% menganggap agak penting, 11,45% memilih ragu – ragu, 1,21% responden menganggap agak tidak penting, dan tidak satu responden yang menganggap sangat tidak penting untuk mempertahankan nilai pertanggungan asuransi yang memadai (0%). Hasil di atas menunjukkan bahwa lebih dari 50% mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Jambi menganggap sangat penting untuk mempertahankan nilai pertanggungan atau uang pertanggungan (UP) yang ada di asuransi dan hal ini didukung oleh 53,61% dari total responden yang menjawab dengan benar bahwa uang pertanggungan asuransi dapat dijadikan salah satu sumber pendapatan. Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memutuskan untuk mempertahankan nilai pertanggungan asuransi yang memadai untuk melindungi mereka dari risiko – risiko yang terjadi di kemudian hari.

Begitupula dengan keputusan untuk merencanakan dan mengimplementasikan program – program investasi, sebanyak 72,89% responden menganggap sangat penting untuk membuat perencanaan dan menerapkan investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang, 15,66% responden menganggap agak penting untuk berinvestasi, 10,24% responden masih ragu – ragu untuk membuat dan menjalankan investasi, dan hanya 1.21% responden yang menganggap investasi sebagai suatu hal yang agak tidak penting. Sementara, tidak ada satu responden pun yang menganggap bahwa rencana dan implementasi investasi keuangan sebagai hal yang sangat tidak penting (0%). Artinya, mayoritas mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Jambi sangat memahami bahwa merencanakan dan melaksanakan program investasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang adalah hal yang sangat penting. Namun, kenyataan di kehidupan sehari – hari mereka masih sangat sedikit sekali mahasiswa yang mempunyai investasi selain tabungan di bank. Hal ini terkait dengan rata – rata tingkat literasi keuangan mahasiswa pada aspek investasi, sebesar 44,58% membuktikan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang bentuk – bentuk investasi, manfaat dan risiko investasi masih sangat rendah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil analisis penelitian ini adalah :

1. Dari semua aspek yang mengukur tingkat literasi keuangan yaitu aspek pengetahuan dasar keuangan, aspek tabungan dan pinjaman, aspek asuransi dan aspek investasi dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Jambi masih dalam kategori rendah dan masih memerlukan bimbingan dalam mengenali lebih dalam tentang lembaga keuangan, produk keuangan, manfaat dan risiko keuangan dan hal penting lainnya terkait pendidikan keuangan.
2. Berdasarkan hasil literasi keuangan yang masih sangat kurang, maka hal ini berdampak pada pengambilan keputusan keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Literasi keuangan yang rendah membuat mahasiswa masih ragu untuk memilih strategi dalam berinvestasi terutama dalam investasi jangka panjang.

5.2. Saran

Adapun saran dari hasil analisis penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya fokus melihat gambaran tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Untuk itu, diharapkan untuk penelitian lain dapat menganalisis tentang faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa.
2. Penelitian ini hanya mendeskripsikan tentang gambaran keputusan keuangan pribadi mahasiswa menurut pendapat pribadi mereka Untuk itu, diharapkan penelitian lain dapat mengangkat variabel faktor – faktor lain selain literasi keuangan yang mempengaruhi keputusan keuangan di kalangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rhineka Cipta.
- Dewi, M.K., Khotimah, S., dan Puspasari, N. 2014. Telaah Financial Literasi Mahasiswa FEB Universitas Jendral Soedirman : Suatu Implikasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *JP Jurnal dan Prosiding*. Vol.4. No.1. Hal.819-832.
- Garman, E.T. dan Fogue, R.E. 2002. *Personal Finance*. Boston. Cengage Learning.
- Howell, J.M dan Avolio, B.J. 1993. *Transformational Leadership, Transactional Leadership, Locus of Control and Support For Innovation : Key Predictors of Consolidated – Business – Unit Performance*. *Journal of Applied Psychology*. Vol.78. No.6. Hal.680-694.
- Krishna, A., Sari, M., dan Rofaidi, R. (2010). Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya : Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Proceedings of the 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia*, 8-10 November 2010. Hal.552-560.
- Lusardi, A. dan Mitchell, O.S. 2014. *The Economic Importance of Financial Literacy; Theory and Evidence*. *Journal of Economic Literature*. Vol.52. No.1. Hal.15-24.
- Margaretha, Farah dan Pambudhi, R.A. 2015. Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi. *JMK*. Vol.17. No.1. Hal.76-85.
- Mendari, A.S. dan Kewal, S.S. 2013. Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI. *Jurnal Economia*. Vol.9 No.2. Hal.130-140.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2013. OJK Perkuat Upaya Inklusi dan Perluasan Akses Keuangan Melalui Literasi Keuangan. *Majalah OJK Edisi November*.
- Rapih, Subroto. 2016. Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak : Mengapa dan Bagaimana. *Scholaria*. Vol.6. No.2. Hal.14-28.
- Siregar, Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif SPSS*. Dalam *Metode Penelitian Kuantitatif SPSS*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Grup.
- Yushita, A.N. 2017. Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*. Vol.6. No.1. Hal.11-24.
- Zahriyan, M. Z. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Perbanas Institutional Repository*. STIE Perbanas Surabaya.
- Zahroh, Fatimatus. 2014. Menguji Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Pribadi dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Semester 3 dan Semester 7. Skripsi. FEB Universitas Diponegoro

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Frequency Table

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	65	30.7	39.2	39.2
	Wanita	101	47.6	60.8	100.0
	Total	166	78.3	100.0	
Missing	System	46	21.7		
Total		212	100.0		

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<= 20 Tahun	64	30.2	38.6	38.6
	>20 Tahun	102	48.1	61.4	100.0
	Total	166	78.3	100.0	
Missing	System	46	21.7		
Total		212	100.0		

IPK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<=3.00	38	17.9	22.9	22.9
	>3.00	128	60.4	77.1	100.0
	Total	166	78.3	100.0	
Missing	System	46	21.7		
Total		212	100.0		

Pengalaman Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Ada	53	25.0	31.9	31.9
	< 1 Tahun	27	12.7	16.3	48.2
	1-5 Tahun	54	25.5	32.5	80.7
	> 5 Tahun	32	15.1	19.3	100.0
	Total	166	78.3	100.0	
Missing	System	46	21.7		
Total		212	100.0		

Tempat Tinggal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rumah Orang Tua/Wali	122	57.5	73.5	73.5
Rumah Sendiri	17	8.0	10.2	83.7
Kost/Kontrak/Asrama	27	12.7	16.3	100.0
Total	166	78.3	100.0	
Missing System	46	21.7		
Total	212	100.0		

PendidikanAyah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD-SMP	58	27.4	34.9	34.9
SMA-Sarjana/Magister/Doktor	108	50.9	65.1	100.0
Total	166	78.3	100.0	
Missing System	46	21.7		
Total	212	100.0		

Pendidikan Ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD-SMP	89	42.0	53.6	53.6
SMA-Sarjana/Magister/Doktor	77	36.3	46.4	100.0
Total	166	78.3	100.0	
Missing System	46	21.7		
Total	212	100.0		

Tabulasi Data dan Hasil Uji Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa

Respon	Item Pertanyaan																			Total Benar	% LK	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			
1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	8	42.11%	RENDAH
2	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	8	42.11%	RENDAH
3	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	11	57.89%	RENDAH
4	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	11	57.89%	RENDAH
5	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	11	57.89%	RENDAH
6	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	12	63.16%	SEDANG
7	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	9	47.37%	RENDAH
8	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	9	47.37%	RENDAH
9	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	11	57.89%	RENDAH
10	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	10	52.63%	RENDAH
11	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	9	47.37%	RENDAH
12	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	10	52.63%	RENDAH
13	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	68.42%	SEDANG
14	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	13	68.42%	SEDANG
15	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	8	42.11%	RENDAH
16	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	12	63.16%	SEDANG
17	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	10	52.63%	RENDAH
18	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	8	42.11%	RENDAH
19	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	6	31.58%	RENDAH
20	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	6	31.58%	RENDAH
21	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	9	47.37%	RENDAH
22	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	8	42.11%	RENDAH
23	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	13	68.42%	SEDANG
24	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	8	42.11%	RENDAH
25	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	11	57.89%	RENDAH

26	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	9	47.37%	RENDAH
27	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	9	47.37%	RENDAH
28	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	8	42.11%	RENDAH
29	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	12	63.16%	SEDANG
30	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	7	36.84%	RENDAH
31	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	11	57.89%	RENDAH
32	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	13	68.42%	SEDANG
33	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	9	47.37%	RENDAH
34	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	12	63.16%	SEDANG
35	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	9	47.37%	RENDAH
36	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	7	36.84%	RENDAH
37	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	9	47.37%	RENDAH
38	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	11	57.89%	RENDAH
39	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	9	47.37%	RENDAH
40	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	12	63.16%	SEDANG
41	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	10	52.63%	RENDAH
42	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	9	47.37%	RENDAH
43	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	10	52.63%	RENDAH
44	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	11	57.89%	RENDAH
45	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	9	47.37%	RENDAH
46	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	8	42.11%	RENDAH
47	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	11	57.89%	RENDAH
48	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	11	57.89%	RENDAH
49	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	10	52.63%	RENDAH
50	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	10	52.63%	RENDAH
51	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	9	47.37%	RENDAH
52	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	11	57.89%	RENDAH
53	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	8	42.11%	RENDAH
54	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	9	47.37%	RENDAH

55	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	21.05%	RENDAH
56	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	10	52.63%	RENDAH
57	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	8	42.11%	RENDAH
58	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	8	42.11%	RENDAH
59	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	12	63.16%	SEDANG
60	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	9	47.37%	RENDAH
61	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	10	52.63%	RENDAH
62	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	9	47.37%	RENDAH
63	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	11	57.89%	RENDAH
64	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	9	47.37%	RENDAH
65	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	10	52.63%	RENDAH
66	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	9	47.37%	RENDAH
67	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	9	47.37%	RENDAH
68	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	7	36.84%	RENDAH
69	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	7	36.84%	RENDAH
70	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	9	47.37%	RENDAH
71	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	12	63.16%	SEDANG
72	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	6	31.58%	RENDAH
73	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	8	42.11%	RENDAH
74	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	11	57.89%	RENDAH
75	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	8	42.11%	RENDAH
76	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	10	52.63%	RENDAH
77	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	12	63.16%	SEDANG
78	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	10	52.63%	RENDAH
79	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	11	57.89%	RENDAH
80	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	11	57.89%	RENDAH
81	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	10	52.63%	RENDAH
82	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	6	31.58%	RENDAH
83	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	11	57.89%	RENDAH

84	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	15	78.95%	SEDANG
85	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	12	63.16%	SEDANG
86	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	9	47.37%	RENDAH
87	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	7	36.84%	RENDAH
88	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	10	52.63%	RENDAH
89	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	11	57.89%	RENDAH
90	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	10	52.63%	RENDAH
91	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	10	52.63%	RENDAH
92	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	12	63.16%	SEDANG
93	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	11	57.89%	RENDAH
94	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	9	47.37%	RENDAH
95	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	13	68.42%	SEDANG
96	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	12	63.16%	SEDANG
97	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	7	36.84%	RENDAH
98	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	9	47.37%	RENDAH
99	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	8	42.11%	RENDAH
100	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	10	52.63%	RENDAH
101	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	6	31.58%	RENDAH
102	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	9	47.37%	RENDAH
103	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	9	47.37%	RENDAH
104	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	6	31.58%	RENDAH
105	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	11	57.89%	RENDAH
106	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	12	63.16%	SEDANG
107	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	10	52.63%	RENDAH
108	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	9	47.37%	RENDAH
109	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	12	63.16%	SEDANG
110	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	14	73.68%	SEDANG
111	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	10	52.63%	RENDAH
112	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	9	47.37%	RENDAH

113	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	9	47.37%	RENDAH
114	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	10	52.63%	RENDAH
115	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	9	47.37%	RENDAH
116	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	12	63.16%	SEDANG
117	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	9	47.37%	RENDAH
118	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	6	31.58%	RENDAH
119	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	11	57.89%	RENDAH
120	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	12	63.16%	SEDANG
121	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	8	42.11%	RENDAH
122	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	9	47.37%	RENDAH
123	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	11	57.89%	RENDAH
124	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	10	52.63%	RENDAH
125	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	9	47.37%	RENDAH
126	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	8	42.11%	RENDAH
127	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	9	47.37%	RENDAH
128	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	9	47.37%	RENDAH
129	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	8	42.11%	RENDAH
130	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	12	63.16%	SEDANG
131	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	11	57.89%	RENDAH
132	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	9	47.37%	RENDAH
133	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	11	57.89%	RENDAH
134	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	10	52.63%	RENDAH
135	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	10	52.63%	RENDAH
136	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	9	47.37%	RENDAH
137	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	9	47.37%	RENDAH
138	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	11	57.89%	RENDAH
139	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	10	52.63%	RENDAH
140	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	9	47.37%	RENDAH
141	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	11	57.89%	RENDAH

142	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	10	52.63%	RENDAH
143	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	8	42.11%	RENDAH
144	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	8	42.11%	RENDAH
145	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	10	52.63%	RENDAH
146	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	9	47.37%	RENDAH
147	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	9	47.37%	RENDAH
148	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	11	57.89%	RENDAH
149	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	7	36.84%	RENDAH
150	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	11	57.89%	RENDAH
151	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	9	47.37%	RENDAH
152	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	11	57.89%	RENDAH
153	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	8	42.11%	RENDAH
154	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	9	47.37%	RENDAH
155	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	11	57.89%	RENDAH
156	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	10	52.63%	RENDAH
157	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	11	57.89%	RENDAH
158	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	9	47.37%	RENDAH
159	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	10	52.63%	RENDAH
160	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	9	47.37%	RENDAH
161	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	10	52.63%	RENDAH
162	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	10	52.63%	RENDAH
163	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	9	47.37%	RENDAH
164	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	9	47.37%	RENDAH
165	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	9	47.37%	RENDAH
166	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	9	47.37%	RENDAH

